

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah bagian yang paling krusial dalam melanjutkan proses pembangunan negara. Dengan kata lain, pendidikan berkualitas menjadi peran penting guna membentuk tenaga kerja yang berkualitas dan produktif. Ini mendorong kemajuan negara ini menjadi maju dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya ini selaras dengan tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia dan masyarakat Indonesia yang modern dan maju berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, keberadaan tenaga pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan. Pendidik atau guru harus memiliki latar belakang pengalaman yang kuat dalam mendukung profesi mereka, termasuk menguasai keterampilan profesional dan pedagogik yang kompeten. Hal ini dinyatakan dalam Pasal 1 butir 20 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa "Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar di lingkungan belajar."<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru kepada siswa, dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Namun untuk mencapai hal

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2012). Hal. 60

tersebut, pendidikan harus berjalan dengan baik, serasi dan saling berkesinambungan. Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual. Dalam kehidupan, ilmu pengetahuan sangat besar peranannya, bahkan kualifikasi manusia berbeda-beda karena ilmunya. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam Al Quran Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :<sup>2</sup>

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ

Artinya: Apabila diserukan, "Tegaklah," maka tegaklah; pasti Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu dengan beberapa tingkat kehormatan.

Dalam hadis juga disebutkan tentang keutamaan serta manfaat mencari ilmu yaitu:<sup>3</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda, "Barangsiapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah Swt. akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga." (Shahih: Ibnu Majah dan Muslim)

Dari ayat dan hadits tersebut, kita dapat memahami betapa esensialnya pendidikan bagi setiap individu. Keilmuan dan keinginan untuk mencari ilmu akan mendapat penghormatan dan peningkatan derajatnya dari Allah SWT. Oleh karena

---

<sup>2</sup> KEMENAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2006) hal. 796.

<sup>3</sup> Bunga Rampai: Pendidikan Agama Islam, Hadits Keutamaan Ilmu (Kalimantan Tengah: Narasi Nara, 2019)

itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap Muslim dan orang yang beriman.

Pendidikan agama menjadi faktor krusial dalam melindungi anak-anak, remaja, dan orang dewasa dari pengaruh negatif budaya asing yang tidak sejalan dengan budaya Islam. Saat ini, pola pikir masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, telah terpengaruh oleh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Disayangkan, masyarakat umumnya hanya mengandalkan pendidikan agama dari sekolah formal, yang mana materi pendidikan agama Islam hanya diajarkan dalam dua jam per minggu. Sementara itu, kesibukan orang tua di rumah juga menyulitkan mereka untuk memperdalam pengetahuan agama Islam. Akibatnya, remaja dan anak-anak sering terperosok dalam perilaku negatif seperti tawuran, menggunakan kata-kata kasar, dan terlibat dalam narkoba. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang agama.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan peran pendidikan agama, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Lebih banyak waktu dan perhatian harus diberikan untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam. Dengan pendidikan agama yang kuat, diharapkan dapat membentengi masyarakat dari pengaruh buruk budaya asing dan memperkuat akhlak dan moral generasi muda, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berbudaya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Abd Rouf, "POTRET PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM Abd. Rouf (Guru SMPN 41 Surabaya)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel* 03, no. No. 1 (2015) (2015): hal. 187–206.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang fokus pada studi, pemahaman, penelitian, penghayatan, dan praktik ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah mengedepankan moral agama sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren didasarkan pada beberapa nilai dasar yang menjadi pijakan, sumber, dan kerangka kegiatan, yaitu nilai-nilai dasar agama Islam, yang mencakup penerapan aqidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlaqul karimah (etika mulia). Dengan mengutamakan Nilai-nilai budaya bangsa dan nilai-nilai dasar pendidikan, pesantren bertujuan untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran agama Islam serta menghargai budaya bangsa..<sup>5</sup>

Pesantren di Indonesia, dalam perbandingan dengan lembaga pendidikan lainnya, telah menjadi salah satu sistem pendidikan tertua yang diakui oleh para ahli pendidikan sebagai warisan budaya asli Indonesia. Awalnya, pendidikan ini berfokus pada pengajaran agama Islam dengan maksud dakwah atau penyebaran agama Islam, dimulai ketika masyarakat Islam hadir di Nusantara pada abad ke-13. Seiring berjalannya waktu, pendidikan di pesantren semakin teratur, dan tempat-tempat pengajian seperti mushola, masjid, serta kediaman para kyai atau ustadz

---

<sup>5</sup> Rusydi Sulaiman, "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren," *Anil Islam* 9, no. 1 (2016): 148–174.

mulai dibangun. Model pendidikan ini terus berkembang, termasuk dengan adanya sistem asrama bagi para siswa.<sup>6</sup>

Keberadaan pondok pesantren sebagai tempat warga, Kiyai dan santrinya hidup bersama dan mencukupi dalam kehidupan pada tiap harinya yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung berbagai macam santri yang datang untuk menetap dipesantren dari daerah yang jauh baik dari dalam kota atau dari luar kota. Pada awalnya pondok pesantren tidak hanya diperuntukkan menjadi tempat bermukim santri atau asrama santri, agar dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh kiai dengan baik, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi santri, agar kelak menjadi orang yang berguna serta dapat hidup mandiri di masyarakat. Para santri Di bawah bimbingan Kyai bersama-sama memenuhi kebutuhan hidupsehari hari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bekerja sama dengan sesama warga pesantren<sup>7</sup>

Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja (non formal) namun juga mengajarkan ilmu umum (formal). Salah satu pesantren yang didalamnya terdapat sekolah formal dan non formal adalah Pondok Pesantren Ngalah Purwosari yang para santrinya disebar pada tiap-tiap asrama yang sudah disediakan yakni mulai asrama A sampai dengan Asrama Q. Semua santri

---

<sup>6</sup> Anita Imroatul Mufidah, "PELAKSANAAN metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren hidayatul mubtadi'ien asrama sunan giri ngunut tulungagung", Skripsi, IAIN Tulungagung, Maret 2019, hal. 05

<sup>7</sup> Achmad Yusuf, "Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amtsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5, no. Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2014): hal. 25–34.

diwajibkan mengikuti kegiatan di asrama seperti sorogan, bandongan, diba'an, syawir dll, terdapat juga kegiatan wajib yang berada diluar asrama yakni sekolah formal SLTP dan SLTA

Adapun kegiatan yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini adalah kegiatan *syawir* yang terdapat di Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari yang didominasi oleh santri SLTP dan SLTA. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh semua santri asrama B yang dibagi pada tiap-tiap kamar serta disesuaikan dengan kelas santri pada Madrasah Diniyah, pelaksanaan kegiatan syawir tersebut yaitu dengan membahas ulang pelajaran yang disampaikan guru di Madrasah Diniyah dengan cara pengurus asrama menjadi guru di kelas syawir lalu menyampaikan materi pembelajaran dan santri memperhatikan, kegiatan tersebut dilakukan 3x dalam seminggu dan tiap akhir semester dilakukan evaluasi dengan menggunakan ujian tulis, untuk itu kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi para santri Asrama B. Karena dengan adanya kegiatan syawir tersebut santri dapat memecahkan suatu masalah yang ingin ditanyakan dan dapat memahami materi pelajaran di Madrasah Diniyah.

Pemahaman santri di Asrama B Pondok Pesantren Ngalah terhadap ilmu fiqh harus terus dikembangkan karena ilmu fiqh mengandung hukum dan landasan yaitu landasan kehidupan bermasyarakat. Ilmu fikih dan peranannya dalam kehidupan manusia sangatlah penting sehingga perlu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, pemahaman fikih santri harus ditingkatkan dengan menggunakan metode syawir yang dilaksanakan secara rutin

sebagai kegiatan di Asrama B. Metode ini harus dikembangkan dan dilestarikan seperti yang telah berkembang menjadi tradisi di pesantren agar tidak ada lagi penurunan kualitas dari diri seorang santri..

Kegiatan Syawir dianggap dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, namun sebagian besar metode yang digunakan ustadzah Syawir adalah metode ceramah dan ada juga yang menggunakan metode diskusi padahal penggunaan metode pembelajaran yang sama berulang-ulang, khususnya metode penyajian dapat membuat siswa menjadi bosan, kurang diperhatikan. Dengan menggunakan metode pengajaran satu arah lebih banyak kegiatan guru daripada kegiatan siswa, sehingga siswa kurang fokus dalam memahami proses pembelajaran. Agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat menjadi sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa, termasuk melibatkan siswa dalam partisipasi aktif dan menarik minat dan perhatian siswa.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan efektifitas dan prestasi akademik, termasuk pendidikan agama Islam. metode berasal dari bahasa latin method yang berarti “metode atau metode”. Menurut Robert Ulich, istilah metode berasal dari kata Yunani meta ton odon yang berarti setelah tahun.

---

<sup>8</sup> Kartika Wulandari, Sari Narulita, and Noor Rachmat, “Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Model Snowball Throwing (Studi Kasus SMA Negeri 30 Jakarta),” *Jurnal Studi Al-Qur’an* 9, no. 2 SE - Articles (2013): 1–15, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4495>.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode ini merupakan “cara kerja yang sistematis untuk mempercepat pelaksanaan guna mencapai keputusan”. Dengan kata lain, metode adalah cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan secara istilah (terminologi), metode dapat dipahami sebagai "jalan yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik kontekstual atau komersial, ilmiah, dll) atau sebaliknya". Seperti yang telah dibahas sebelumnya, dalam pembelajaran dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian sesuatu yang benar dan serasi guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efisien dan efektif seperti yang diharapkan. Mengenai pengertian metode pembelajaran, metode pembelajaran adalah metode penyajian materi pembelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model atau rangkaian bentuk organisasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

Metode *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran inovatif yang lebih menitik beratkan pada siswa daripada pusat pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat menyenangkan saat mengulas kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, dikearenakan peserta didik dapat belajar sekaligus melakukan permainan. Tujuan pembelajaran kooperatif model pembelajaran

---

<sup>9</sup> Nur Ahyat, “EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam,” *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.



*snowball throwing* adalah agar siswa aktif memberikan saran selama proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini diperlukan peran aktif, interaksi yang lebih intensif dan pertukaran gagasan lebih banyak dilakukan guna meningkatkan hasil belajar, yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektifitas penggunaan Metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar santri dalam pembelajaran Kitab Mabadi' Fiqih di kelas *Syawir Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari*?
2. Berapa besar efektifitas penggunaan Metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar santri pada pembelajaran kitab Mabadi' Fiqih di kelas *syawir Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari*?

### **C. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui efektifitas penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar hasil belajar santri dalam pembelajaran kitab Mabadi al-Fiqh di Kelas *Syawir Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari*.

---

<sup>10</sup> Md Dwi Suria Oktaviani, I Wyn Suwatra, and Nym Murda, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2019): hal.89.

2. Dapat mengetahui besar efektifitas penggunaan metode Snowball Throwing terhadap hasil belajar hasil belajar santri dalam pembelajaran kitab Mabadi' Fiqih di Kelas Syawir Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih tentang teori belajar dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta dapat juga dijadikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan. Ngalah Purwosari

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

- 1) Metode snowball dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang positif, kreatif dan menyenangkan.

- b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fikih karena metode pembelajaran snowball Throwing dapat meningkatkan motivasi belajar positif siswa kelas Syawir Asrama B Pesantren Ngalah Purwosari.

2) Siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran fikih di Kelas Syawir, Asrama B, Pesantren Ngalah, Purwosari.

c. Bagi sekolah

Memberi pelatihan-pelatihan tentang metode Snowball Throwing dalam rangka perbaikan pembelajaran Fiqih

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah atau penerangan istilah merupakan makna dari masing-masing istilah kunci yang ada didalam judul dan penekanan yang ada di rumusan masalah (maksud dari pemahaman peneliti):

1. Efektivitas merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "effective," yang memiliki arti berhasil, patuh, mengesankan, efektif, dan beruntung. Di antara banyak makna tersebut, yang paling relevan adalah "sukses." Efektivitas menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Suatu hal dikatakan efektif jika berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>11</sup>
2. Metode snowball throwing adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan membentuk kelompok yang dipimpin oleh seorang ketua. Kelompok ini menerima tugas dari guru berupa soal-soal yang dibentuk dalam bentuk bola dan

---

<sup>11</sup> 2018 AMALIA, Rizka, "Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Terpadu (Paten) Dalam Meningkatkan Pelayanan Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat," (2018): 1– 87.

kemudian dilemparkan kepada siswa lain. Dengan metode pembelajaran ini, siswa menjadi lebih responsif ketika menerima pesan dari orang lain. Pendekatan ini memudahkan penerapan pembelajaran dan dalam praktiknya, siswa akan dilatih untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang tepat untuk mempresentasikan apa yang telah mereka pelajari di hadapan guru, anggota kelompok, maupun teman-teman sekelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berbicara siswa menggunakan metode snowball dan melatih siswa agar lebih dinamis, responsif, dan percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan guru, anggota kelompok, serta teman-teman.<sup>12</sup>

3. Syawir adalah kegiatan mempelajari ulang materi pelajaran yang diajarkan oleh guru Madrasah Diniyah dengan cara pengurus asrama menjadi guru di kelas syawir lalu menyampaikan materi pembelajaran dan santri memperhatikan, kegiatan tersebut dilakukan 3x dalam seminggu dan tiap akhir semester dilakukan evaluasi dengan menggunakan ujian tulis.
4. Santri adalah anak didik datang dari berbagai daerah baik jauh atau dekat yang khusus belajar agama dan tinggal di sebuah kompleks pendidikan yang disebut pesantren di bawah asuhan kyai. Pendidikan yang dipelajari didalamnya tidak hanya mencakup pelajaran agama, tetapi juga pelajaran umum.

---

<sup>12</sup> Nur Khalilah and Uswatun Hasanah, "Menggunakan Metode Snowball Throwing Siswa Kelas Vii Mts Nurul Huda Pkandangan Bluto Sumenep Tahun Ajaran 2020-2021," *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 2 No., no. 1 (2021): 40–56.

5. Pondok Pesantren adalah tempat tinggal Kyai dan santrinya. Keberadaan pondok pesantren sebagai tempat warga dan santri dapat hidup bersama dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pada awalnya, Pondok Pesantren tersebut tidak hanya difungsikan sebagai tempat tinggal atau asrama bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi mahasiswa agar dapat hidup mandiri di masyarakat. Saat ini, pesantren lebih cenderung menunjukkan fungsi sebagai tempat akomodasi atau asrama, dan setiap siswa harus mengeluarkan biaya untuk fasilitas yang diterima serta untuk pembaruan pesantren tersebut.<sup>13</sup>

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian, yaitu sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian adalah kumpulan faktor-faktor yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Adapun Obyek penelitian dalam penelitian ini meliputi: Santri Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau objek yang diamati dalam konteks pembentukan sebagai sasaran. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Santri Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari

##### **3. Waktu dan Tempat Penelitian**

---

<sup>13</sup> Yusuf, "Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amtsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007."

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 28 desember 2022 pada saat kegiatan Syawir saat KBM berlangsung. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas Syawir Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari

#### G. Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti atau anggapan dasar ini yang mendasari penelitian adalah gambaran dari dugaan, perkiraan, pendapat atau kesimpulan, atau teori sementara yang belum terbukti. Seperti dalam kitab *Mechanisms of Research Approaches to Practice*, anggapan atau anggapan dasar inilah yang menjadi titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh para peneliti. Berdasarkan pengertian asumsi diatas, peneliti menyatakan bahwa penggunaan metode snowball throwing efektif untuk digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas syawir asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari